

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat mengharuskan perusahaan memiliki kinerja operasional yang memadai agar mampu menghadapi persaingan yang ketat. Hal ini membuat perusahaan saling menunjukkan performa kinerja masing-masing guna menarik publik melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini tentunya membuat setiap perusahaan mencari tambahan dan alternatif paling cepat yaitu di pasar modal.

Pasar modal diartikan sebagai tempat yang menciptakan atau tempat yang digunakan untuk membangun ekonomi yang lebih baik dengan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat (Effendi & Hermanto, 2017: 1). Keberadaan pasar modal sangat penting untuk perusahaan dan investor, dimana perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual saham dan obligasi untuk mendanai kegiatan perusahaan, sedangkan investor yang memiliki kelebihan dana dapat berinvestasi di pasar modal guna mendapatkan keuntungan. Investor yang berinvestasi di sebuah perusahaan terkadang tidak akan mendapatkan *return* yang diharapkan. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba yang kurang stabil menyebabkan investor sulit dalam menentukan investasinya.

Investasi yang dilakukan oleh para investor tentunya mengharapkan *return* yang tinggi. Menurut Noviyanti & Yahya (2017: 4) *Return* merupakan hasil yang

didapatkan oleh para investor yang telah berinvestasi di sebuah perusahaan. Setiap berinvestasi para investor juga perlu mempertimbangkan risiko baik yang sistematis maupun yang tidak sistematis. Jika *return* saham yang didapatkan semakin tinggi maka risiko yang akan ditanggung juga semakin besar, sebaliknya jika *return* saham yang didapatkan semakin rendah maka risiko yang akan ditanggung juga semakin kecil. *Return* yang didapatkan oleh investor terdiri dari dua sumber yaitu pembagian keuntungan yang disebut sebagai dividen atau berupa *capital gain* dimana ialah keuntungan yang didapat investor melalui penjualan kembali saham yang dimiliki.

Kegiatan investasi tentunya perlu dilakukan analisis terhadap kondisi perusahaan untuk memprediksi harga saham di masa depan agar harapan yang diinginkan tercapai. Beberapa sumber informasi yang dapat digunakan seperti melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan kondisi ekonomi suatu negara. Laporan keuangan yang dianalisis dapat dilakukan dengan perhitungan berbagai rasio yang diinginkan. Rasio-rasio yang dijadikan sebagai alat perhitungan tentunya memiliki sejumlah manfaat yang dapat menunjukkan seberapa bagus kinerja suatu perusahaan yang akan diinvestasikan.

Wage et al., (2021: 41) menyatakan rasio profitabilitas artinya rasio yang mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam memperoleh laba serta mengukur seberapa keefektifitas dalam mengelola manajemen perusahaan. Dalam variabel profitabilitas penulis menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dimana ROA adalah rasio yang memberikan hasil *return* dari jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. Rasio ini berfungsi

untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan sedangkan NPM adalah rasio yang menampilkan besarnya presentase perbandingan antara ekuitas bersih dengan total pendapatan yang ada (Handayani & Harris, 2019: 265).

Hidayat & Indrihastuti (2019: 1146) berpendapat rasio likuiditas artinya rasio yang mengevaluasi hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan serta menjelaskan seberapa lamanya entitas melakukan pembayaran utang jangka pendek. Perusahaan dapat dikatakan tetap likuid ketika memiliki dana yang dapat menutupi kewajiban (utang) lancar. Dalam variabel likuiditas penulis menggunakan *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas) dimana *current ratio* adalah rasio yang bermanfaat menilai kesanggupan entitas melunasi setiap kewajiban lancar yang akan tiba jatuh temponya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia sedangkan *cash ratio* adalah rasio yang berfungsi mengukur seberapa kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia (Sujarweni, 2021: 61).

Permasalahan yang terjadi di perusahaan yang bergerak dalam perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *return* saham. *Return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi naik turun pada periode 2017-2021.

**Tabel 1. 1 Return Saham**

No	Kode Saham	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	CEKA	-0.05	0.07	0.21	0.07	0.05
2	ICBP	0.04	0.17	0.07	-0.14	-0.09
3	INDF	-0.04	-0.02	0.06	-0.14	-0.08
4	MYOR	0.23	0.30	-0.22	0.32	-0.25
5	ROTI	-0.20	-0.06	0.08	0.05	0

6	STTP	0.37	-0.14	0.20	1.11	-0.21
7	ULTJ	0.13	0.04	0.24	-0.05	-0.02

**Sumber:** www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pemaparan data di atas alasan penulis memilih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman disebabkan dalam sektor ini sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga diperkirakan entitas yang telah terdaftar di sektor ini dapat memberikan pengembalian yang diharapkan atau mengalami laba. Terlihat bahwa *return* saham mengalami fluktuasi berupa peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 jumlah *return* saham CEKA mengalami *minus* sebesar 0.05, mengalami kenaikan menjadi 0.07 pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.14 dan mengalami penurunan sebesar 0.14 di tahun 2020 dan penurunan lagi di tahun 2021 sebesar 0.02. ICBP mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.13, tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0.10. Selanjutnya ada INDF mengalami fluktuasi tetapi dominan menurun, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami *minus* sebesar 0.04 dan 0.02 kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0.06 tetapi di tahun 2020 dan 2021 kembali mengalami penurunan hingga *minus* sebesar 0.14 dan 0.08. MYOR mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 0.07 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga *minus* 0.22 dan mengalami peningkatan menjadi 0.32 pada tahun 2020 kemudian kembali mengalami penurunan hingga *minus* 0.25 di tahun 2021. ROTI mengalami *minus* pada tahun 2017 dan 2018 hingga 0.20 dan 0.06, tetapi di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0.08 dan penurunan sebesar 0.03 di tahun 2020. STTP mengalami fluktuasi *return* saham yang positif hingga

mencapai puncaknya senilai 1,11 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan hingga *minus* 0.21 pada tahun 2021. Selanjutnya terdapat ULTJ yang mengalami fluktuasi positif 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2019 walaupun kembali mengalami penurunan hingga menjadi *minus* pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0.05 dan 0.02.

Penelitian yang dilakukan oleh Sululing & Sandangan (2019) membuktikan bahwa profitabilitas yang diwakili *return on asset* menunjukkan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lainnya yang diteliti oleh Handayati & Zulyanti (2018) dimana profitabilitas yang diwakili dengan *return on asset* juga menunjukkan hasil secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Noviyanti & Yahya (2017) melakukan riset mengenai likuiditas yang diwakili *current ratio* menunjukkan secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Razak & Syahfitri (2018) melaksanakan riset tentang profitabilitas dimana diwakili oleh *net profit margin* menunjukkan hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. G & Ninnasi (2019) hasil penelitian membuktikan bahwa *cash ratio* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Mengacu pada latar belakang yang telah penulis paparkan dan hasil penelitian yang telah diteliti oleh para penelitian terdahulu, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor yang memberikan dampak terhadap *return* saham yang berjudul **“ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yakni:

1. *Return* saham yang menunjukkan nilai kecil atau *minus* menyebabkan kurangnya minat para investor untuk berinvestasi di subsektor makanan dan minuman.
2. Peningkatan atau penurunan profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* dan *net profit margin* memengaruhi *return* saham.
3. Peningkatan atau penurunan likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan *cash ratio* memengaruhi *return* saham.

## 1.3 Batasan Masalah

Pemaparan uraian identifikasi masalah diatas menyebabkan peneliti melakukan pembatasan dalam beberapa hal, yakni:

1. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu dari 2017-2021.
2. Pengukuran variabel profitabilitas memanfaatkan pengukuran *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM).
3. Pengukuran variabel likuiditas memanfaatkan pengukuran *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas).

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio* dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio* dan *cash ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi dasar minat bagi peneliti selanjutnya untuk membahas mengambil topik tersebut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta memberikan pemahaman terkait dengan profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan landasan teori untuk penelitian di bidang yang sama khususnya mahasiswa prodi akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti berikutnya yang mengambil topik tentang *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.



3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi investor yang berkeinginan untuk memperoleh hasil *return* yang maksimal.